

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.<sup>1</sup>

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Formal karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

dengan cara yang sama dan hasil sama.<sup>2</sup> Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>3</sup>

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>4</sup> Rido Kurnianto mengartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa belajar.<sup>5</sup> Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud kelas di sini adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>6</sup>

Raport dalam Arifin menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan social science secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.<sup>7</sup>

Hopkins dalam Muslich memaparkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 4

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.1

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

<sup>5</sup> Rido Kurnianto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal.9

<sup>6</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian*. . . , hal. 11

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 ), cet. 2, hal. 97

tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu:<sup>10</sup>

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, pada intinya, tujuan utama PTK untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

<sup>9</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK . . .*, hal. 10

<sup>10</sup> FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 5

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Agar dalam pelaksanaan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih terkait PTK, maka perlu kiranya mengkaji dan memahami prinsip-prinsip dalam PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:<sup>12</sup>

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
3. Pengumpulan tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>13</sup> (1) Perencanaan (planning). (2) Aksi atau tindakan (acting). (3) Observasi (observing). (4) Refleksi

---

<sup>11</sup> Aqib, *Penelitian . . .*, hal. 16

<sup>12</sup> Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal 5-6

<sup>13</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 22

(refleking). Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.<sup>14</sup> Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan bahwa kepala sekolah dan para pendidik di SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA belum pernah diterapkan model

---

<sup>14</sup> Hamzah B Uno, *et.al.*, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 87

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga membuat prestasi belajar siswa meningkat.

## 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 39 peserta didik dengan komposisi 21 peserta perempuan didik dan 18 peserta didik laki-laki. Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa keadaan siswa kelas empat cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Selain itu, dalam mata pelajaran IPA prestasi belajar peserta didik tergolong rendah banyak yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>16</sup> Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 150

direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>17</sup>

Penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. *Pre test* (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini *pre test* di berikan kepada peserta didik di awal pembelajaran. Soal *pre test* berupa 10 soal isian. Hasil dari *pre test* ini digunakan untuk pembagian kelompok. Adapun prentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 48,71%.
- b. Tes kuis diberikan pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari

---

<sup>17</sup> Sukardi, *Metodologi* . . . , hal. 138

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip* . . . , hal. 28

pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi siswa dalam belajar.

- c. *Post test* (tes akhir) yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. *Post test* yang diberikan pada penelitian ini berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan  
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar  
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 : Bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

bantuan.<sup>20</sup> Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>21</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangring data aktivitas peserta didik.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif, serta kegiatan peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua observer lain, yaitu guru kelas empat itu sendiri dan teman sejawat. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

---

<sup>20</sup> Siswono, *Mengajar dan Manaliti*. . . , hal. 25

<sup>21</sup> Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>22</sup>

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>23</sup>

**Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

| <b>Tingkat Keberhasilan</b> | <b>Nilai Huruf</b> | <b>Bobot</b> | <b>Predikat</b> |
|-----------------------------|--------------------|--------------|-----------------|
| <b>1</b>                    | <b>2</b>           | <b>3</b>     | <b>4</b>        |
| 86-100%                     | A                  | 4            | Sangat baik     |
| 76-85%                      | B                  | 3            | Baik            |
| 60-75%                      | C                  | 2            | Cukup           |
| 55-59%                      | D                  | 1            | Kurang          |
| ≤ 54 %                      | E                  | 0            | Kurang sekali   |

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>24</sup> Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 103

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 146

<sup>25</sup> Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 177

untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.<sup>26</sup> Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>27</sup>

Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian yaitu dengan alasan karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>28</sup>

Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 188

<sup>27</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 93

komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assited Individualization* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana telah terlampir.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup> Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.<sup>30</sup> Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

<sup>30</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

tidak termasuk dalam teknik pengumpulan data yang lain, maka dikumpulkan pada penelitian ini.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>31</sup>

Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>32</sup>

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan kerjasama dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan.<sup>33</sup>

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 69

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . , hal. 247

<sup>33</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian* . . . , hal. 97

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>35</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas lima untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Tindakan setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Informasi yang dimaksudkan adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang sudah terorganisir ini kemudian

---

<sup>35</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti*. . . . , hal. 29

dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>36</sup> Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus, dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap peserta didik. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

---

<sup>36</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 86

### 1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$$

### 2. Analisis nilai rata-rata peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

### 3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>39</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>40</sup>

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan**

| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat      |
|--------------------|-------------|-------|---------------|
| 1                  | 2           | 3     | 4             |
| 86 – 100 %         | A           | 4     | Sangat Baik   |
| 76 – 85 %          | B           | 3     | Baik          |
| 60 – 75 %          | C           | 2     | Cukup         |
| 55 – 59 %          | D           | 1     | Kurang        |
| ≤ 54 %             | E           | 0     | Sangat Kurang |

<sup>37</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 112

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 103

## E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:<sup>41</sup>

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan. selama melakukan penelitian di SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

### 2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>42</sup> Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.<sup>43</sup>

Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 327

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203

<sup>44</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 330- 332

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik. Yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi dengan sumber. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru IPA kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan peneliti pada saat pokok bahasan energi alternatif disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* 3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

### 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>45</sup> Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan observer yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

### F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak- tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>45</sup> Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hal. 332

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:<sup>46</sup>

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.

Hal ini dapat ditentukan dengan melihat data dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan siswa pada tingkat keefektifan belajar mencapai 75% atau lebih, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>47</sup> Hal ini dapat dipertimbangkan, salah satunya dengan melihat data dari hasil tes peserta didik. SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA, yakni 65. Penempatan nilai 65 didasarkan atas hasil musyawarah guru kelas IV dengan kepala madrasah berdasarkan tingkat kecerdasan siswa.<sup>48</sup> Artinya, jika peserta didik yang mendapat nilai 65 sebanyak 75% atau lebih, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil.

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 102

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Taqwin Qoriyah, *Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung*, tanggal 29 April 2016.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan. Uraian masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Pendahuluan (Pra-tindakan)**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah:

- a. Peneliti melakukan kunjungan (observasi) ke sekolah yaitu SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung, yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian
- b. Peneliti meminta izin dan melakukan dialog dengan kepala SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung. Dalam hal ini hal-hal yang dibicarakan adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam pelajaran IPA dan juga prestasi belajar peserta didik.
- d. Peneliti menentukan sasaran subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung
- e. Peneliti menentukan sumber data
- f. Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran IPA

g. Membuat soal tes awal (*pre test*)

h. Melakukan tes awal

## 2. Tahap Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua yaitu melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.<sup>49</sup>

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).<sup>50</sup> Uraian masing-masing tahapan PTK sebagai berikut:<sup>51</sup>

### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas IV,

---

<sup>49</sup>Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses 30 Maret 2016

<sup>50</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 22

<sup>51</sup> *Ibid*

membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan pokok bahasan energi alternatif sesuai dengan rancangan pembelajaran meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :<sup>52</sup>

- a) *Placement Test*
- b) *Teams*
- c) *Teaching Group*
- d) *Student Creative*
- e) *Team Study*
- f) *Fact Test*
- g) *Reward Team*
- h) *Whole-Class Unit*

---

<sup>52</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 194-195

### 3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam kelas. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV dan juga teman sejawat. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV melakukan observasi terhadap kegiatan peneliti. Sedangkan teman sejawat melakukan observasi kegiatan dan keaktifan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran.

### 4. Tahap Refleksi

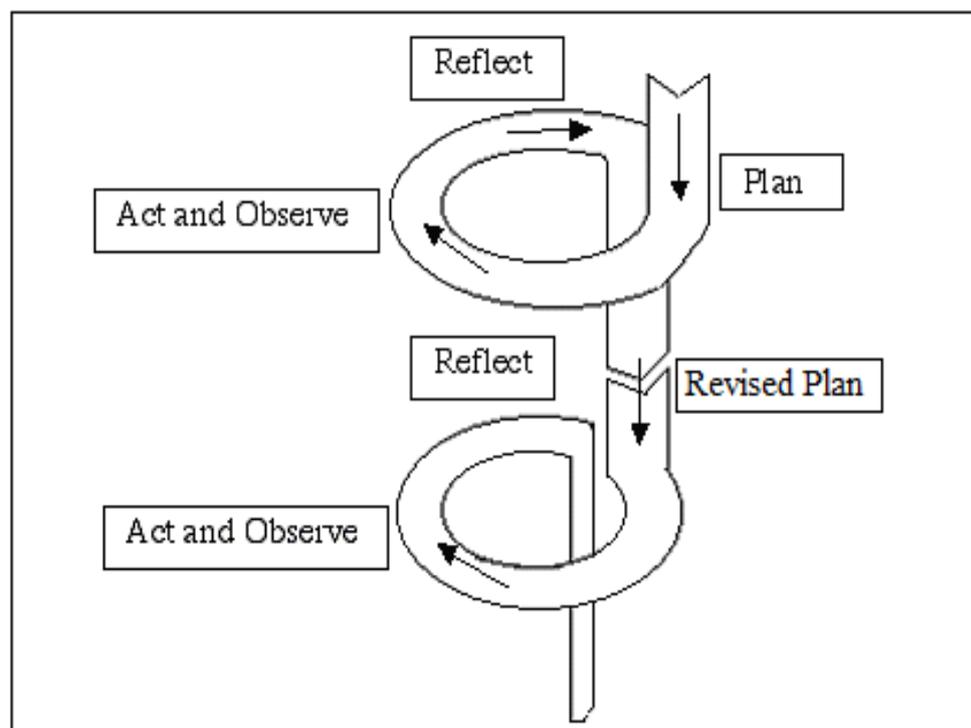
Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi kegiatan peneliti dan peserta didik.
- d) Menganalisa lembar observasi keaktifan peserta didik.
- e) Menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka

peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:<sup>53</sup>

**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.**



<sup>53</sup> Kurnianto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 5-15